

INTISARI

Latar belakang : Rumahsakit Fatima adalah rumah sakit keagamaan dengan 60 tempat tidur. Rumahsakit itu sudah ada sejak jaman Belanda. Pemekaran Kabupaten Maluku Tenggara Barat (MTB), diikuti dengan alokasi pembangunan Rumahsakit Umum Daerah pada tahun ini(2003). RSUD bisa menjadi pesaing atau mitra potensial untuk aliansi strategik bagi RS Fatima. Penelitian ini untuk memahami perspektif perbedaan pendapat diantara *stakeholders* terhadap masa depan dari bentuk aliansi strategik antara RS Fatima dan RSUD yang baru.

Metode : Studi kasus menggunakan metode kualitatif atau pendekatan interpretasi dari hasil wawancara mendalam terhadap responden yang merupakan *stakeholders* utama dari RS Fatima dan RSUD yang baru di MTB.

Hasil : Rumahsakit Fatima merupakan lambang sejarah di MTB dan memberikan kesan mendalam bagi responden. Hasil wawancara *stakeholders* mengharapkan bahwa Pemerintah Daerah agar menjaga RS Fatima supaya tetap mampu secara berkesinambungan melayani masyarakat MTB dengan nilai kasih dan pelayanan sebagai dasar yang senantiasa terpancar pada RS Fatima yang mempunyai misi utama adalah bukan mencari untung melainkan memelihara nilai-nilai yang didasarkan pada kasih, pelayanan, kemanusiaan dan mau melihat yang tak mampu.

Kesimpulan : Aliansi strategik antara RS Fatima dan RSUD merupakan satu pilihan yang dikemukakan oleh beberapa kelompok masyarakat Maluku Tenggara Barat yang berbeda. Struktur dan proses pembentukan aliansi strategik dapat dibahas lebih lanjut

ABSTRACT

Background : Fatima Hospital is a missionary hospital with 60 beds. The hospital has been in existence since the colonial era. The establishment of a new district, Maluku Tenggara Barat (MTB), was followed by an allocation for a district general hospital to be built next year (2004). The new district hospital may become a force competitor or a potential partner for a strategic alliance. The objective of the study is to understand the perspectives of different stakeholders with regard to the prospects of strategic alliance formation between Fatima Hospital and the newly built district hospital.

Methods : A case study, using qualitative or interpretive approach was carried out. In depth interviews were conducted with respondents, the main stakeholders of Fatima hospital and the upcoming district hospital in MTB.

Result : Fatima Hospital was a historical icon in MTB, and remembered dearly by respondents. All interviewed stakeholders suggested that the local government should do their best to keep Fatima Hospital continuously saving MTB communities due to their values based on love and caring.

¹Health District Departement in Maluku Tenggara Barat.

²Master of Health Policy Management, UGM, Yogyakarta.

³Master of Health Policy Management, UGM, Yogyakarta.